

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada era modern seperti ini, Pengasuhan anak perempuan adalah proses mendidik, merawat, dan membimbing anak perempuan dalam tumbuh kembang mereka, baik secara fisik, emosional, maupun mental. Dalam konteks pengasuhan, pengasuhan anak perempuan memiliki dinamika tersendiri, di mana anak perempuan diberi batasan atau harapan yang berbeda dari anak laki-laki, yang dapat mempengaruhi pola pikir, aspirasi, serta cara mereka melihat diri mereka dalam masyarakat. Hal tersebut tidak sesuai dengan prinsip dari keadilan gender. Pengasuhan dalam sistem sosial seperti, laki-laki sebagai pemegang kekuasaan yang dominan, hal ini sering kali menyebabkan ketidakadilan terhadap gender, terutama terhadap perempuan. Diskriminasi itu muncul akibat dari adanya anggapan laki-laki supermasi terhadap berbagai sektor kehidupan.

Praktik pengasuhan anak dalam wacana kesetaraan gender dilingkungan keluarga masih sering adanya ketimpangan gender antara peran laki-laki dan perempuan. Pengasuhan anak perempuan pada kenyataannya tidak selalu berlandaskan keadilan gender dalam praktiknya. Fenomena itu di masyarakat dianggap sebagai suatu yang sangat wajar jika perempuan menerima perlakuan tersebut.<sup>1</sup>

Walaupun konsep keadilan gender telah diatur dalam berbagai instrumen hukum nasional dan diperkuat oleh wacana kesetaraan dalam masyarakat, dalam praktiknya pengasuhan anak perempuan belum sepenuhnya mencerminkan prinsip tersebut. Masih banyak ditemukan praktik pengasuhan yang memuat ketidaksetaraan perlakuan antara

---

<sup>1</sup> Suketi N dan Agung A.A., Buku Ajar Gender Dalam Hukum, Bali, Pustaka Ekspresi, 2016, hlm 7.

anak laki-laki dan perempuan, yang dipengaruhi oleh budaya patriarkis dan konstruksi sosial tradisional. Oleh karena itu wawasan tentang gender tidak ditentukan oleh status sosial, tingkat pendidikan, ekonomi dan profesional, namun lebih dipengaruhi oleh wawasan tentang gender tersebut.<sup>2</sup>

Pengasuhan anak merupakan proses penting dalam pembentukan karakter, sikap, dan pandangan hidup seorang anak. Dalam konteks keluarga, pengasuhan tidak hanya berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan fisik anak, tetapi juga mencakup aspek psikologis, sosial, dan nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini. Dalam kenyataan yang ada di masyarakat, praktik pengasuhan anak perempuan masih sering dipengaruhi oleh pola pikir yang bias gender. Anak perempuan kerap diasuh dengan standar yang berbeda dibandingkan anak laki-laki, baik dalam hal peran di dalam rumah tangga, kesempatan pendidikan, hingga kebebasan dalam berekspresi. Perlakuan yang tidak setara ini berpotensi melanggengkan ketidakadilan gender di masa depan.

Anak remaja sedang berada pada fase kehidupan yang sangat penting, yaitu di mana identitas diri dan pandangan terhadap dunia sedang terbentuk. Remaja perempuan sering kali dibatasi dalam ruang geraknya, dan dipaksa untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku, yang sama sekali tidak menguntungkan bagi mereka. Sebaliknya, remaja laki-laki sering kali diajarkan untuk menjadi dominan, yang juga berdampak negatif terhadap perkembangan karakter dan relasi sosial mereka. Hal tersebut disebabkan dari dukungan orang tua yang menyebabkan perbedaan pengalaman antara laki-laki dan Perempuan, seperti banyak orang tua menaruh harapan yang berbeda pada anak laki-laki dan anak perempuan.

---

<sup>2</sup> Ibid, hlm 8.

Anak-anak disosialisasikan oleh orang tuanya sejak dini agar dapat meniru peran gender orang tuanya. Dalam masyarakat, hal ini berarti bahwa anak laki-laki dan anak perempuan terlibat dalam kegiatan yang berbeda dan diarahkan pada pekerjaan laki-laki untuk anak laki-laki dan pekerjaan perempuan untuk anak Perempuan.<sup>3</sup> Perempuan juga dipersepsikan sebagai makhluk yang lemah, penuh keterbatasan, selalu menggunakan perasaan dan tidak logis, sehingga tidak layak untuk bekerja di sektor publik. Kalaupun ada perempuan yang bekerja di sektor publik, membangun karir dan berkompetensi dengan kaum laki-laki maka dianggap sudah menyalahi kondratnya sebagai kaum Perempuan.<sup>4</sup>

Dalam standar pengasuhan anak dalam keadilan gender melalui pendidikan, pemberdayaan, dan kesetaraan gender agar remaja dapat berkembang dalam lingkungan yang lebih adil dan mendukung. Ada beberapa tokoh feminisme Perempuan diantaranya yaitu Fatima mernissi yang telah menyumbangkan pemikiran tentang bagaimana interpretasi tradisional agama dapat direformasi untuk mendukung kesetaraan gender, adapun tokoh Wanita yang merupakan seorang akademisi dari amerika serikat yaitu amina wadud yang befokus pada reinterpretasi Qur'an dan bagaimana islam dapat diartikan secara inklusif terhadap Perempuan.<sup>5</sup>

Dari nama tokoh yang sudah disampaikan, peneliti mengulas dari tokoh amina wadud dalam sebuah karya yang berjudul *Quran and Women* yang kemudian diterjemahkan menjadi Wanita di dalam Al-qur'an.<sup>6</sup> Buku ini merupakan ekspresi

---

<sup>3</sup> Haspels N dan Suriyasarn B, *Meningkatkan Kesetaraan Gender Dalam Aksi Penanggulangan Pekerja Anak Serta Perdagangan Perempuan Dan Anak : Panduan Praktis Bagi Organisasi*, Jakarta, Kantor Perburuhan Nasional, 2005, hlm 19-20.

<sup>4</sup> Halizah L.R. dan Faraita E, *Budaya Patriarki Dan Kesetaraan Gender*, t.t.p, Wasaka Hukum, 2023, hlm 19–32.

<sup>5</sup> Dimiyati H, *RETHINKING PERAN PEREMPUAN DAN KEADILAN GENDER Sebuah Konstruksi Metodologis Berbasis Sejarah dan Perkembangan Sosial Budaya*, Bandung, CV Cendekia press, 2020, hlm 98.

<sup>6</sup> Fauzia A, dan Fathurahman O, *Tentang perempuan Islam: wacana dan Gerakan*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2004, hlm 118.

kegelisahan intelektualnya mengenai hak-hak asasi perempuan dan ketidakadilan gender dalam masyarakat. Amina Wadud menegaskan bahwa nilai dasar Islam adalah keadilan, bukan kesetaraan mutlak yang seragam.

Keadilan gender berarti menciptakan kehidupan yang adil bagi laki-laki dan perempuan, dengan pengakuan atas hak-hak yang setara, penghapusan diskriminasi, serta penghormatan terhadap kemanusiaan setiap individu, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Pada penelitian ini keadilan gender memberi pemahaman tentang kesetaraan pengasuhan anak terutama Perempuan. Yaitu kesetaraan yang dimaknai dengan keadilan dan keseimbangan.<sup>7</sup> Khususnya yang ada di desa pace wetan, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk.

Adapun di desa ini terdapat 15.213 jiwa yang dengan jumlah anak perempuan 566 jiwa yang berumur 10-24 tahun dengan 5 dusun sehingga bisa untuk penelitian ini. Berdasarkan dengan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan ini dengan melakukan penelitian ilmiah yang diberi judul **“PENGASUHAN ANAK PEREMPUAN PERSPEKTIF KEADILAN GENDER (Studi Kasus di Desa Pacewetan Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk)”**

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas upaya menjadi lebih terarah maka penulis akan rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik pengasuhan anak Perempuan yang dilakukan oleh orang tua di Desa Pacewetan Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana pengasuhan anak Perempuan yang diterapkan orang tua di Desa Pacewetan Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk dalam perspektif keadilan gender?

---

<sup>7</sup> Suketi N dan Agung A.A., ..., hlm 9.

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengasuhan anak Perempuan dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari di Desa Pacewetan Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk mengidentifikasi pengasuhan anak Perempuan sehari-hari di Desa Pacewetan Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk dalam perspektif keadilan gender.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut diharapkan memeberikan manfaat bagi penulis atau pembaca dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan pembaca mengenai pengasuhan anak Perempuan dengan sistem keadilan gender, dengan demikian pembaca atau calon peneliti lain dapat mengetahui untuk dijadikan sebagai sarana menambah keilmuan mengenai pengasuhan anak perempuan dan dapat memberikan manfaat khususnya kepada mahasiswa dan mahasiswi jurusan hukum keluarga islam, dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat luas.

2. Kegunaan praktis penelitian ini antara lain:

- a. Kegunaan bagi anak perempuan

Anak perempuan diharapkan dapat percaya kepada kemampuan mereka sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri agar berani mengejar mimpi dan lebih mandiri, selain itu penelitian ini diharapkan dapat membuat anak

perempuan berfikir bahwa mereka berharga untuk menjaga kesehatan mental dan emosional yang baik.

b. Kegunaan bagi orang tua

Dari penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua lebih mengenal cara untuk mendidik anak termasuk memahami strategi yang lebih baik untuk mendukung perkembangan diri anak Perempuan, dan juga orang tua dapat memahami lebih mendalam tentang perkembangan anak ataupun tantangan yang kebanyakan dihadapi orang tua dalam pengasuhan anak.

c. Kegunaan bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pengasuhan anak Perempuan perspektif keadilan gender, selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan yang dapat digunakan sebagai referensi atau acuan, dan bahan pertimbangan penelitian, juga memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi civitas akademika, masyarakat, dan setiap pihak yang bersangkutan dengan penelitian ini.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk Menghindari pembahasan yang menjadikan kesalah pahaman oleh pembaca dalam penelitian dengan judul **“PENGASUHAN ANAK PEREMPUAN PERSPEKTIF KEADILAN GENDER (Studi Kasus di Desa Pacewetan Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk)”** penting untuk peneliti membuat penjelasan terhadap istilah-istilah yang menjadi pokok bahasan dalam sebuah penelitian ini khususnya, Adapun istilah tersebut sebagai berikut :

1. Pengasuhan anak Perempuan

Pengasuhan anak perempuan adalah proses interaksi terus menerus antara orang tua dan anak dengan tujuan agar anak dapat tumbuh dan berkembang baik fisik, psikis dan sosial.<sup>8</sup> Jadi interaksi yang dimaksud adalah proses mendidik untuk berkembangnya anak. Pada penelitian ini Pengasuhan Anak Perempuan Perspektif keadilan gender (Studi Kasus Di Desa Pacewetan Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk) diartikan sebagai cara mendidik anak perempuan dengan tujuan agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan prinsip dari keadilan gender tersebut.

## 2. Keadilan gender

Keadilan gender adalah suatu kondisi di mana laki-laki dan perempuan diperlakukan secara setara, adil, dan tanpa diskriminasi dalam semua aspek kehidupan. Keadilan gender merupakan pemahaman yang melibatkan tentang kesadaran perlunya kesetaraan antara pria dan Perempuan dalam segala aspek kehidupan.<sup>9</sup> Keadilan gender bukan berarti memperlakukan laki-laki dan perempuan persis sama, melainkan memberikan hak, kesempatan, perlakuan, dan penghargaan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing, tanpa bias atau ketidakadilan yang didasarkan pada jenis kelamin.

Keadilan gender bukan berarti menyeragamkan peran, melainkan memastikan bahwa semua hak, kewajiban, dan peluang ditetapkan secara adil sesuai dengan kebutuhan dan konteks yang ada. Model tradisional, model reaktif, kemudian model holistik. Model ketiga yang digunakan oleh Amina Wadud untuk menafsir ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang wanita, sebagai sebuah pemikiran tentang feminisme.

---

<sup>8</sup> Wahyuni, I., dan Ma'rifah, N., Pengasuhan Anak Dalam Perspektif Mubadalah, *Al-Burhan*, 12.2 2022, hlm 129.

<sup>9</sup> Tanjung Y, *Kesetaraan dan Keadilan gender dalam keluarga*, Medan, UMSU PRESS, 2024, hlm 141.

Keadilan gender adalah sebuah proses untuk mendapatkan suatu kesetaraan gender. Seperti kesetaraan gender pada bidang Pendidikan dan ekonomi. Penelitian ini meneliti tentang cara mengasuh anak untuk mendapatkan kesetaraan gender dengan menggunakan prinsip keadilan gender.

#### **F. Sistematika Penyusunan Skripsi**

Sistematika pembahasan merupakan cara untuk mengolah dan menyusun hasil-hasil penelitian dari data primer dan sekunder, yang disusun menurut ukuran tertentu, sehingga menjadi kerangka skripsi yang sistematis dan mudah dipahami. Oleh karena itu, disusun sesuai dengan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal
  - a. Halaman Sampul
  - b. Halaman Judul
  - c. Lembar Persetujuan
  - d. Lembar Pengesahan
  - e. Lembar pernyataan keaslian tulisan
  - f. Motto
  - g. Halaman Persembahan
  - h. Kata Pengantar
  - i. Pedman Transliterasi.
  - j. Abstrak
  - k. Daftar Isi
  - l. Lampiran
2. BAB I Pendahuluan

Bab pertama berisi uraian mengenai pokok pikiran dari semua bab pembahasan yang ada sebagai gambaran umum ilmiah tentang konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penyusunan skripsi.

### 3. BAB II Kajian Pustaka

Bab kedua adalah kajian Pustaka yang terdiri dari pengasuhan anak Perempuan, keadilan gender, penelitian terdahulu.

### 4. BAB III Metode Penelitian

Bab ketiga berisi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

### 5. BAB IV Paparan Hasil Penelitian

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian, yang mencakup paparan data mengenai deskripsi terhadap hal-hal yang diteliti, dan temuan penelitian.

### 6. BAB V analisis data

Bab kelima Dalam ketentuan pada bab ini yang nantinya membahas terkait dengan analisa data di mana data yang sudah didapatkan digabungkan, dan dianalisis. Data yang diperoleh akan disajikan ke dalam bentuk deskriptif, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dirumuskan di awal.

### 7. BAB VI Penutup

Bab keenam merupakan penutup yang berisi Kesimpulan dan saran.

8. Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.